

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek dan Subyek Penelitian**

Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai yang memiliki hubungan secara langsung pada bidang pengelolaan keuangan. Pegawai yang ditunjuk dalam penelitian adalah dari pejabat penata usahaan keuangan, bendahara penerimaan, dan bendahara pengeluaran. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah dinas dan badan yang berada pada kabupaten Banjarnegara. Pemilihan dinas dan badan dilakukan berdasarkan bahwa kedua instansi merupakan organisasi perangkat daerah yang menjadi penyusun, pengguna dan pelapor realisasi anggaran atau menjadi pelaksana anggaran dari pemda yang tepat pada waktunya.

#### **B. Jenis Data**

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yaitu sebuah data yang diberikan dalam bentuk kuesioner kepada responden yang tertera dengan maksud di atas. Penggunaan data primer bertujuan supaya pemerolehan data dapat diterima secara langsung oleh sumber. Kuesioner menggunakan lima instrumen dengan mengajukan beberapa pernyataan mengenai tingkat penerapan standar akuntansi pemerintah, sistem akuntansi keuangan daerah, sistem pengendalian intern pemerintah dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemda.

### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sehingga pengambilan sampel tidak dilakukan secara acak oleh peneliti, melainkan melalui beberapa kriteria yang sudah ditentukan sebagai berikut:

- a. Setiap organisasi perangkat daerah memiliki jumlah anggota yang berbeda, maksud dari hal tersebut yaitu berdasarkan kebutuhan setiap daerah.
- b. Penelitian ini mengulas tentang tingkat penerapan standar akuntansi pemerintahan, sistem akuntansi keuangan daerah, sistem pengendalian intern pemerintah dan kompetensi sumber daya manusia. Sehingga, anggota dari organisasi perangkat daerah yang berperan lebih dibandingkan anggota lainnya, khususnya dibagian keuangan.
- c. Penelitian ini mengulas pada bidang keuangan secara teoritis. Sehingga, anggota dari organisasi perangkat daerah yang memiliki hubungan secara langsung pada bidang pengelolaan keuangan.

Ketiga kriteria tersebut merupakan batasan sampel pada populasi yang telah ditentukan oleh peneliti. Selanjutnya, menyangkut permasalahan yang diangkat oleh peneliti maka responden yang dipilih yaitu pejabat penata usahaan keuangan, bendahara penerimaan, dan bendahara pengeluaran pada organisasi perangkat daerah kabupaten Banjarnegara.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data primer berupa instrumen kuesioner dilakukan dengan survey ke kantor OPD kabupaten Banjarnegara. Instrumen kuesioner tersebut memuat beberapa daftar pertanyaan tertulis yang kemudian diantar langsung kepada responden terkait penelitian ini untuk menjawab daftar pertanyaan tertulis yang akan dibahas. Organisasi perangkat daerah yang dipilih dalam penelitian ini yaitu badan dan dinas, hal ini dilakukan oleh peneliti dengan alasan yaitu bahwa instansi pemerintahan tersebut merupakan organisasi perangkat daerah yang berperan sebagai penyusun, pengguna dan pelaporan realisasi anggaran pemda. Penyusunan instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Menurut pendapat Sugiyono (2013) penggunaan skala likert yaitu sebagai alat ukur pendapat, sikap serta persepsi individu atau kelompok orang mengenai fenomena sosial. Instrumen kuesioner yang digunakan oleh peneliti masing-masing huruf memiliki skor yang berbeda yaitu SS (Sangat Setuju) memiliki skor 5, S (Setuju) memiliki skor 4, N (Netral) memiliki skor 3, TS (Tidak Setuju) memiliki skor 2 dan STS (Sangat Tidak Setuju) memiliki skor 1.

#### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat empat variabel independen (Tingkat Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Kompetensi Sumber

Daya Manusia), serta satu variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

## 1. Variabel Dependen

### a. Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan PP No. 71 th. 2010 suatu laporan keuangan yang dikatakan berkualitas apabila relevan maka memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*), memiliki manfaat prediktif (*predictive value*) dan tepat waktu; apabila andal maka penyajian jujur, dapat diverifikasi (*verifiability*) dan netralitas; apabila dapat dibandingkan maka laporan keuangan dapat dijadikan pembandingan dengan laporan keuangan *pre-period*; dan apabila dapat dipahami maka semua informasi menggunakan bentuk dan istilah didalamnya dimengerti oleh pengguna. Kualitas laporan keuangan daerah dapat didefinisikan sebagai laporan keuangan yang memenuhi empat karakteristik kualitatif yang menjadi tolak ukur atau yang menjadi ukuran secara normatif yang telah ditetapkan oleh pemerintah diantaranya relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Variabel ini diukur dengan menggunakan Skala Likert dan kuesioner diambil dari Sudaranti (2013):

- |                              |          |
|------------------------------|----------|
| 1) SS (Sangat Setuju)        | : Skor 1 |
| 2) S (Setuju)                | : Skor 2 |
| 3) N (Netral)                | : Skor 3 |
| 4) TS (Tidak Setuju)         | : Skor 4 |
| 5) STS (Sangat Tidak Setuju) | : Skor 5 |

## **2. Variabel Independen**

### **a. Tingkat Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan**

Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan baik dalam menyusun maupun menyajikan laporan keuangan pada pemerintahan (pusat dan daerah) Mahsun (2006). Variabel ini diukur dengan menggunakan Skala Likert dan kuesioner diambil dari Sudarianti (2013):

- 1) SS (Sangat Setuju) : Skor 1
- 2) S (Setuju) : Skor 2
- 3) N (Netral) : Skor 3
- 4) TS (Tidak Setuju) : Skor 4
- 5) STS (Sangat Tidak Setuju) : Skor 5

### **b. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah**

SAKD berdasarkan Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 (Permendagri No. 13 Th. 2006) tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah, bahwa SAKD adalah suatu sistem yang dirancang sedemikian rupa menjadi serangkaian prosedur yang dapat dilakukan dengan dua hal baik secara manual ataupun bantuan dari aplikasi yang tersedia di komputer meliputi empat proses yaitu pengumpulan data, pencatatan (*record-keeping*), pengikhtisaran (*summarizing*) dan pelaporan anggaran yang dilakukan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD),

pelaksanaanya dijalankan berdasar prinsip akuntansi berterima umum (PABU) yang telah diatur dalam peraturan daerah (perda). Variabel ini diukur dengan menggunakan Skala Likert dan kuesioner diambil dari Hidayat (2015):

- 1) SS (Sangat Setuju) : Skor 1
- 2) S (Setuju) : Skor 2
- 3) N (Netral) : Skor 3
- 4) TS (Tidak Setuju) : Skor 4
- 5) STS (Sangat Tidak Setuju) : Skor 5

### **c. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)**

Menurut Rai (2011), Mahmudi (2016) dan PP No. 60 Th. 2008 Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk mengontrol jalannya seluruh kegiatan baik atasan maupun bawahan agar tercapainya tujuan dan sasaran organisasi khususnya pada lingkungan pemerintah pusat dan daerah. Variabel ini diukur dengan menggunakan Skala Likert dan kuesioner diambil dari Sudarianti (2013):

- 1) SS (Sangat Setuju) : Skor 1
- 2) S (Setuju) : Skor 2
- 3) N (Netral) : Skor 3
- 4) TS (Tidak Setuju) : Skor 4
- 5) STS (Sangat Tidak Setuju) : Skor 5

#### **d. Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Kompetensi Sumber Daya Manusia merupakan kemampuan atau kapabilitas dan kapasitas yang terbentuk dari sinkronisasi atas pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan perilaku (*attitude*) yang dimiliki seseorang (individu) dalam suatu organisasi atau suatu sistem guna melaksanakan kewajiban atau fungsi-fungsi atas tercapainya tujuan secara efektif dan efisien (Hutapea dan Thoha, 2008). Variabel ini diukur dengan menggunakan Skala Likert dan kuesioner diambil dari Sudarianti (2013):

- |                              |          |
|------------------------------|----------|
| 1) SS (Sangat Setuju)        | : Skor 1 |
| 2) S (Setuju)                | : Skor 2 |
| 3) N (Netral)                | : Skor 3 |
| 4) TS (Tidak Setuju)         | : Skor 4 |
| 5) STS (Sangat Tidak Setuju) | : Skor 5 |

#### **F. Uji Kualitas Instrumen dan Data**

Kualitas instrumen dan data akan diuji dengan uji validitas dan reliabilitas melalui bantuan dari aplikasi SPSS.

##### **a) Uji Validitas**

Pengujian ini diperlukan dalam penelitian yang menggunakan data primer, hal ini digunakan untuk melihat valid atau tidaknya kuesioner yang diajukan oleh peneliti. Pengujian ini dilakukan dengan cara menguji korelasi antar skor/nilai item-item pertanyaan dengan skor total (*Pearson*

*Corelation*). Kriteria pengujian validitas yaitu dengan ketentuan masing-masing item harus berkorelasi positif terhadap skor total pada tingkat signifikansi 5 % atau  $\alpha$  (0,05), adapun ketentuan dianggap valid apabila  $P$  Value  $< \alpha$  (0,05) dan apabila terjadi sebaliknya maka dianggap tidak valid di ikuti juga dengan  $r$  hitung (*Pearson Corelation*) lebih besar dari pada  $r$  tabel.

#### b) Uji Reliabilitas

Pengujian ini diperlukan dalam penelitian yang menggunakan data primer. Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen berupa kuesioner yang diajukan oleh peneliti dapat digunakan lebih dari satu kali (Nazaruddin dan Agus, 2016). Selain itu, alat-alat ukur data juga digunakan untuk menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsisten yang baik dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan dalam waktu yang berbeda. Pengujian ini dilakukan setelah dilakukannya uji validitas dengan mengambil pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid. Kriteria pengujian reliabilitas yaitu dengan ketentuan memiliki tingkat reliabilitas minimum sebesar 0,4 yang dilihat dari besarnya nilai *croanbach alpha* ( $\alpha$ ). Adapun tingkatan reliabilitas menurut Guilford, 1956 dalam Bambang, 2008 adalah sebagai berikut :

- a.  $-1,00 < \text{croanbach alpha } (\alpha) \leq ( 0,2$  reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel)
- b.  $0,2 < \text{croanbach alpha } (\alpha) \leq 0,4$  reliabilitas rendah

- c.  $0,4 < \text{croanbach alpha } (\alpha) \leq 0,6$  reliabilitas sedang
- d.  $0,6 < \text{croanbach alpha } (\alpha) \leq 0,8$  reliabilitas tinggi
- e.  $0,8 < \text{croanbach alpha } (\alpha) \leq 1,00$  reliabilitas sangat tinggi

## **G. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi dari asumsi regresi linear berganda pada penelitian ini. Uji Normalitas, Miltikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas.

### **a) Uji Normalitas**

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah beberapa variabel telah berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian normalitas yaitu dengan ketentuan yang digunakan oleh peneliti, melihat dari Uji Kolmogorov smirnov. Data dianggap sudah berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,05 jika P Value  $> 0,05$  maka data telah berdistribusi normal dan sebaliknya jika P Value  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

### **b) Uji Multikolinieritas**

Pengujian ini diperlukan dalam persamaan regresi berganda, hal ini digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Kriteria pengujian multikolinieritas yang dianggap dapat memenuhi asumsi klasik dan model regresi bebas dari multikolinieritas dapat dilihat dari dua hal yaitu :

- a. Nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 (Tolerance  $> 0,1$ )
- b. Nilai VIF kurang dari atau lebih kecil dari 10 (VIF  $< 10$ )

### c) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini diperlukan dalam persamaan regresi berganda, hal ini dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya kesamaan varians dari residual antara observasi satu dengan yang lainnya. Jika residualnya memiliki kesamaan varians, maka disebut homoskedastisitas (model regresi baik) yaitu dapat dilihat dari nilai sig > 0,05 dan jika sebaliknya, maka disebut terjadi heteroskedastisitas (model regresi tidak baik) yaitu dapat dilihat dari nilai sig < 0,05 (Sunyoto, 2007).

### H. Uji Hipotesis dan Analisa Data

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda, hal ini dilakukan oleh peneliti karena variabel yang digunakan terdiri dari variabel dependen dan beberapa variabel independen. Sehingga model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan adalah:

$$Y = a + \beta_1 \text{TPSAP} + \beta_2 \text{SAKD} + \beta_3 \text{SPIP} + \beta_4 \text{KSDM} + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien regresi

TPSAP = Tingkat Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan

SAKD = Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

SPIP = Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

KSDM = Kompetensi Sumber Daya Manusia

e = Koefisien Error

### **a) Uji Parsial (Uji t)**

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95 % atau dengan tingkat signifikansi sebesar 5 % (0,05) diikuti dengan melihat nilai t hitung. Pengujian terhadap masing-masing hipotesis menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $\text{sig} < \alpha$  (0,05) dan nilai t hitung positif maka  $H_a$  berhasil diterima, variabel independen berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai  $\text{sig} < \alpha$  (0,05) dan nilai t hitung negatif maka  $H_a$  tidak berhasil diterima (ditolak), variabel independen berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.
- c. Jika nilai  $\text{sig} > \alpha$  (0,05) dan nilai t positif maka  $H_a$  tidak berhasil diterima (ditolak), variabel independen tidak berpengaruh signifikan namun secara parsial terhadap variabel dependen.

### **b) Uji Simultan (Uji F)**

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95 % atau dengan tingkat signifikansi sebesar 5 % (0,05). Pengujian terhadap masing-masing hipotesis menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $F(\text{sig}) < \alpha (0,05)$  maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $F(\text{sig}) > \alpha (0,05)$  maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

**c) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Pengujian ini juga digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang variabel dependen.